



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sujarweni (2021), desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Dalam penelitian ini, jenis rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative*). Kausal komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari faktor yang menjadi penyebab dari data tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), kausal komparatif merupakan metode penelitian yang mencari hubungan antara sebab-akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pengaruh *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk variabel dependennya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016), penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian atas teori-teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan angka serta melakukan data dengan prosedur statistik. Sedangkan menurut Sugiyono, (2018), metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan



instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dengan memperoleh data keuangan yang dapat diambil melalui internet pada *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan perusahaan sektor makanan dan minuman yang bersangkutan berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Alasan memilih BEI sebagai tempat penelitian dikarenakan BEI adalah bursa pertama di Indonesia sehingga dianggap mempunyai data lengkap dan sudah terorganisir dengan baik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, data yang diteliti merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Rentang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini adalah kurang lebih selama 6 bulan. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2025. Dilihat dari waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka data penelitian ini berupa data *cross sectional*. Data *cross sectional* menurut Sugiyono, (2018), yaitu data yang dikumpulkan dan objek yang sama atau



berbeda dengan instrument yang sama maupun berbeda dalam interval waktu yang tidak sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian kuantitatif, Sugiyono (2018), mengartikan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi berskala besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya adanya keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini, dalam pengambilan sampel penulis memutuskan bahwa sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dengan penyesuaian kriteria pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh penulis (Sugiono, 2018). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Tabel 3.1 : Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2	Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan serta memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel-variabel pada penelitian ini secara berturut-turut di BEI periode 2022-2024.
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak melaporkan keuangannya dalam satuan rupiah selama periode 2022-2024.
4	Perusahaan makanan dan minuman yang mengungkapkan dan memiliki data <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan pada laporan keuangan, laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Sumber: Data Olahan, 2025

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia sebanyak 83 perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel terdiri dari 12 perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Adapun daftar nama perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian selama periode 2022 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
11	CAMP	PT Campine Ice Cream Industry Tbk



No	Kode Saham	Nama Perusahaan
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Data Olahan www.idx.co.id, 2025

3.4 Prosedur dan Pengumpulan data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Indriantoro & Supomo (2016), data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan perusahaan. Sujarwem (2021), analisis dokumen adalah analisis yang lebih mengarah pada bukti konkret. Peneliti diharuskan untuk menganalisis isi dari dokumen yang bisa mendukung penelitian. Data atau dokumen tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan sektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria pemilihan sampel penelitian ini.



3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan proses bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang digunakan di lapangan dengan cara merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Sugiyono, (2018), variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang oleh peneliti ditetapkan untuk dipelajari lalu kemudian akan ditarik suatu kesimpulan.

3.5.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2018), mendefinisikan variabel dependen atau variabel terikat yang juga sering disebut dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi focus utama/topik dari suatu penelitian atau variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3.5.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Y)

Menurut Haslinda (2023), CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap masyarakat sebagai bagian dari lingkungan eksternal yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan operasional perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSR (*Corporate Social Responsibility indeks*) berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari



(www.globalreporting.org). Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar.

Item-item pengungkapan CSR yang digunakan terdiri dari enam kategori dengan total indikator sebanyak 91 item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut :

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environmental performance indicators*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Indikator yang digunakan hanyalah tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan CSR pada kategori ekonomi dalam indikator pengungkapan GRI-G4 meliputi beberapa aspek, antara lain: kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan. Pada kategori lingkungan, indikator utama yang menjadi fokus meliputi: penggunaan bahan, konsumsi energi, penggunaan air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa yang ramah lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, transportasi, asesmen terhadap pemasok, serta mekanisme pengaduan terkait isu lingkungan. Sementara itu, kategori kinerja sosial mencakup empat kelompok indikator, yaitu: kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, isu-isu sosial dan kemasyarakatan, serta tanggung jawab terhadap produk.



Perhitungan variabel Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

“Variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kuantitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel *dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat *continue*.” (Maretha, 2011)

Pada penelitian ini indeks CSR didasarkan pada versi keempat dari kerangka *Global Reporting Intiat* (GRI). Perhitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi atau variabel *dummy*, yaitu metode yang mengkonversi data kualitatif (apakah suatu item diungkapkan atau tidak) menjadi bentuk numerik biner (0 dan 1). Jika *item* CSR diungkapkan maka diberi nilai 1, sedangkan untuk *item* CSR yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya, nilai dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh sekumpulan nilai untuk setiap perusahaan, dengan rumus:

$$CSRly = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan:

$CSRly$ = *Corporate Social Responsibility index* perusahaan y

$\sum X_{ky}$ = *dummy* variabel 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan

0 = kategori informasi tidak diungkapkan

N_y = Jumlah item untuk perusahaan y

3.5.2 Variabel Independen



Sugiyono (2018), variabel independen yang biasa juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* atau bisa disebut juga disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab adanya perubahan-perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Leverage (X_1)

Menurut Sari et al., (2022), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk memperoleh keuntungan serta melunasi kewajiban finansialnya. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya memiliki kewajiban yang besar terhadap kreditur, sehingga fokus perusahaan cenderung lebih pada pemenuhan kewajiban finansial dibandingkan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk dialokasikan ke dalam kegiatan CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*.

Perhitungan *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dalam ketentuan Rasio Keuangan, DER yang baik setidaknya bernilai lebih dari 1



($DER > 1$), menilai bahwa perusahaan mampu membayar utang jatuh tempo dan dapat berkelanjutan dengan modal yang ada (Rizky & Aryani, 2020). Berikut ini adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam Syahrefah (2020).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2 Ukuran Dewan Komisaris (X_2)

Menurut Wardani (2022), ukuran dewan komisaris merujuk pada jumlah individu yang menjabat sebagai anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Dewan komisaris memiliki peran strategis dalam fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan dewan komisaris dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan, yang tercermin dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan memperkuat fungsi pengawasan dan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab secara sosial. Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah total anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Sehingga persamaan yang dapat ditulis untuk rumus ukuran dewan komisaris (Haslinda, 2023), yaitu :

$$UDK = \text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}$$



3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Haslinda (2023), ukuran perusahaan menunjukkan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran besarnya suatu perusahaan diantaranya: total aktiva atau aset, penjualan, nilai saham, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan angka yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan berdasarkan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* total aset, karena penggunaan total aset akan menunjukkan kondisi yang sebesarnya dari suatu perusahaan. Sehingga rumus yang dapat dibentuk yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$



Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengungkapan CSR (Y)	CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Berdasarkan GRI menggunakan “variabel <i>dummy</i> ”, angka 1 akan diberikan bila item diungkapkan dan angka 0 akan diberikan bila item tidak diungkapkan.	$CSRly = \frac{\sum Xky}{Ny}$	Kategori
<i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Leverage</i> merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang	$ER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X ₂)	Ukuran dewan komisaris merujuk pada jumlah individu yang menjabat sebagai anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan	UDK = Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan angka yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan berdasarkan total aset yang tercatat dalam laporan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



	keuangan.		
--	-----------	--	--

Sumber : Data Olahan, 2025.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Sugiyono, (2018), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dan didukung dengan menggunakan program komputer yang disebut dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Teknik analisa yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen disebut dengan teknis analisis data regresi berganda. Sebelum dilakukannya regresi berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan statistik deskriptif dan melakukan uji asumsi

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Menurut Indriantoro dan Supomo, (2016), proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami serta diinterpretasikan dan juga statistik yang mamaya digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama



dan data demografi responden (jika ada) disebut statistik deskriptif (*Descriptive Statistics*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali dalam Syahrefah (2020), uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk memberikan kepastian dari persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi, tidak biasa, dan konsisten berdasarkan tujuan dalam mengukur asosiasi atau keterikatan antara variabel bebas. Dalam uji asumsi klasik, terdapat beberapa jenis pengujian yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sujarweni (2021), uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga bisa digunakan dalam statistik parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistika non-parametrik. Data yang berdistribusi normal diartikan sebagai data yang memiliki sebaran yang normal, dengan gambaran yang dapat mewakili populasi. Model regresi yang baik adalah data yang dimiliki normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi suatu variabel berdistribusi normal atau tidak, adalah dengan melakukan beberapa metode diantaranya dengan melihat histogram, *normality P-Plots*, dan teknik uji *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai ng atau signifikan nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- Nilai ng atau signifikan nilai probabilitas > 0.05 distribusi adalah normal



Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dengan grafik *normality P-Plots of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram. Menurut Ghazali, (2016), jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data tersebut menyebar jauh dari arah garis diagonal, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Variabel-variabel independent dikatakan tidak orthogonal apabila terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Dengan bantuan *software* SPSS, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas
- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011), menjelaskan Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan



menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebagian titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan.

Tujuan uji heterokedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. tidak terjadinya heterokedastisitas menandakan model regresi yang baik (Ghozali, 2021). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya homokedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Glejser dengan dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan yakni;

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi terjadi heterokedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan guna untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada data time series, sedangkan untuk data cross section autokorelasi jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) model regresi dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi (Sujarweni, 2021). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria antara lain:



- Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $dL \geq d \geq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif
- Jika $4-dU \geq d \geq 4-dL$, maka tidak ada korelasi negatif
- Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif

3.6.3 Uji Hipotesa

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis yang merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam pengujian data (Indriantoro & Supomo, 2016).

3.6.3.1 Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018), analisa regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linier berganda adalah alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi variabel independent (bebeas)

X_1 = *Leverage*



X_2 = Ukuran Dewan Komisaris

X_3 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *Error* (tingkat kesalahan)

3.6.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2011), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2011). Pengujian statistik Anova



merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 , artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Kemudian uji F dilakukan dengan membandingkan signifikan F hitung dan F tabel. Ketentuan pengujian dengan Tingkat signifikan (α) 5% (0.05), yaitu:

- a. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya merupakan bagian dari variasi yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model (Ghozali, 2011). Pada intinya, uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Tidak terdapat ukuran yang pasti mengenai seberapa besar nilai Adjusted R^2 agar suatu model dianggap tepat, namun semakin besar nilai Adjusted R^2 , maka semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penilaiannya adalah apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai Adjusted R^2 mendekati angka 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai dari koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut

$$t:Kd = \text{adjusted } R^2 \times 100\%$$